



## Implementasi Model Pembelajaran *Inquiry* Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo

Zapira Ayuniar<sup>1</sup>, Badarussyamsi<sup>2</sup>, Sumira<sup>3</sup>, Aprizal Wahyudi Diprata<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pascasarjana, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia, email:

[Zapirayuniar7208@gmail.com](mailto:Zapirayuniar7208@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Pascasarjana, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, email: [badarussyamsi@uinjambi.ac.id](mailto:badarussyamsi@uinjambi.ac.id)

<sup>3</sup>Dosen Pascasarjana, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, email: [Sumirah@uinjambi.ac.id](mailto:Sumirah@uinjambi.ac.id)

<sup>4</sup>Mahasiswa Doktor Pascasarjana, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia, email:

[awd960401@gmail.com](mailto:awd960401@gmail.com)

Corresponding Author: Zapira Ayuniar<sup>1</sup>

**Abstrak:** Artikel ini membahas dan menganalisis **Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo**, Sebagai tambahan wawasan bagi guru dan calon guru agar dapat memahami hal-hal yang mempengaruhi dalam hal meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. Metode penulisan artikel Kajian Pustaka ini menggunakan metode penelitian kepustakaan yang bersumber dari media online seperti Google Scholar, Mendeley dan/atau media online akademik lainnya. Hasil dari artikel ini adalah: 1) Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Fiqih siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo; 2) Motivasi belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo; dan 3) faktor penghambat dan solusi dalam penerapan model pembelajaran inkuiri siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo. Dari 2 tema tersebut akan melihat secara mendalam mengenai temuan umum dan khusus dalam implementasi model pembelajaran inkuiri ini terhadap motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Inquiry, Mata Pelajaran Fiqih, Motivasi Belajar.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kesadaran bagi kita *for* meneruskan warisan budaya *from one generation to the next generation*. *Education makes this generation a model for* pengajaran generasi sebelumnya. Selama ini pendidikan belum ada batasnya untuk menjelaskan secara

lengkap tentang pentingnya pendidikan karena sifatnya yang kompleks serta subjeknya yang adalah manusia. Karena kerumitannya, kerap *called* sebagai *educational science*. Pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih erat hubungannya dengan teori pendidikan yang menekankan pemikiran ilmiah. Pelajaran pendidikan dan ilmiah memiliki hubungan praktis dan teoritis satu sama lain. Dengan demikian keduanya bekerja sama dalam proses kehidupan manusia (Abd Rahman BP, 2022)

Pendidikan juga menentukan jalannya perubahan sosial ke arah yang lebih baik. Peran strategis pendidikan adalah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk membentuk kepribadiannya dan mengembangkan kelebihannya.

Manusia diberi tanggung jawab menjadi *khalifah*. Manusia dipercaya berfungsi mengelola bumi, menggali dan mengembangkan potensi dengan segala aspek, karena sesungguhnya manusia memiliki bakat dasar ketakwaan. Sehingga dapat di prediksi bahwa ia akan mudah untuk kembali ke fitrahnya.

Berdasarkan observasi awal penulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tanah Tumbuh kabupaten bungo ditemukan bahwa perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah guru gunakan, terlihat bahwa di dalamnya menggunakan model pembelajaran Inkuiri, tetapi yang di terapkan tidak mencerminkan menggunakan model pembelajaran Inkuiri, terlihat siswa belum aktif dalam pembelajaran Fiqih, karena model yang digunakan guru terkesan menggunakan model yang terkesan pasif. Guru cenderung menjelaskan materi melalui ceramah, hal ini tentu saja menjadikan siswa tidak bisa aktif secara optimal dan hanya terkesan pasif, serta hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru dan ada yang sebagian siswa terlihat tidak aktif serta asik dengan sendirinya.

Belajar dengan menerapkan pembelajaran inkuiri memberikan nilai yang lebih baik pada tingkat kognitif dan afektif siswa. Pembelajaran berbasis inkuiri membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga pelajaran akan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Nuraini bahwa Kesimpulan hasil pengukuran setelah dilakukan tes terhadap ketiga kelas penelitian adalah kesimpulan pertama bahwa terdapat perbedaan aspek kognitif siswa antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri bebas. Kesimpulan lainnya adalah terdapat perbedaan aspek kognitif siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran tradisional. Kesimpulan ketiga adalah tidak terdapat perbedaan perspektif kognitif siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri bebas dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional. Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terbukti memberikan pengaruh terhadap aspek kognitif siswa pada materi geografi fisik, karena model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih tinggi di bawah bimbingan dan bimbingan guru, sehingga agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Dalam model pembelajaran inkuiri unggulan, tingkat keaktifan siswa seperti keterbukaan memegang peranan yang sangat penting (Ani Nuraini, 2013).

Model pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang menuntut siswa untuk memiliki dan mampu memecahkan masalah dalam penelitian ilmiah. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan sikap dan keterampilan siswa yang memungkinkan mereka menjadi pemecah masalah yang mandiri (Abdul Kadir, 2009).

Inkuiri berarti mengetahui bagaimana menemukan sesuatu dan bagaimana memecahkan suatu masalah. Menginkuiri tentang sesuatu berarti mencari informasi, ingin tahu, mengajukan pertanyaan, menyelidiki dan memperoleh keterampilan yang akan membantunya memecahkan masalah (Ngalimun, 2016). Ciri utama inkuiri *students are directed to seek and find material concepts independently, critically, and logically*.

Dengan model pembelajaran pembelajaran inkuiri, Kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif adalah yang paling penting karena memungkinkan studi masalah yang

sistematis, membantu siswa memperoleh pemahaman yang maksimal, dan memahami suatu masalah secara memadai. Menggunakan model pembelajaran pembelajaran berbasis inkuiri merupakan salah satu alternatif untuk melakukan perubahan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tanah Tumbuh kabupaten bungo provinsi jambi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk penelitian selanjutnya yaitu:

- 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo?
- 2) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo?
- 3) Apa faktor penghambat dan solusi dalam penerapan model pembelajaran inkuiri siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo?

## KAJIAN PUSTAKA

### Model Pembelajaran Inquiry

(Sanjaya, 2017) menyatakan inkuiri berakar dari kata bahasa inggris inkuiri yang berarti pertanyaan, tes atau penyelidikan. Model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pemikiran kritis dan analitis untuk meneliti dan menemukan jawaban atas suatu masalah yang dihadapi.

(Rizal perdana et al, 2020) Dewey dalam perdana et al, mengatakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah suatu proses memperoleh dan mengembangkan pengetahuan dengan cara mengamati dan atau bereksperimen untuk menemukan jawaban atau pertanyaan pemecahan masalah.

(Sudrajat, 2023) Menurut Piaget dalam sudrajat, model pembelajaran berbasis inkuiri adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa dalam situasi untuk melakukan pemeriksaan diri secara menyeluruh untuk melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban untuk diri mereka sendiri. dan bandingkan hasilnya dengan membandingkan apa yang mereka temukan dengan apa yang ditemukan siswa lain.

Melihat kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan percobaan sendiri, sehingga dapat berpikir kritis, kritis untuk mencari dan menemukan jawaban atas suatu masalah dalam kehidupan.

Secara singkat dapat disimpulkan juga bahwa Berdasarkan defenisi-defenisi yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian keputusan yang dibuat sebagai pedoman yang menjadi patokan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dengan sumberdaya yang tersedia.

### Langkah-Langkah Pembelajaran inkuiri

(Sanjaya, 2017) menyatakan tentang Langkah-langkah pembelajaran inkuiri:

Tahap	Aktivitas Guru
Tahap 1 Orientasi	Pada tahap ini adalah tahapan yang sangat penting dimana pada tahap ini guru dituntut untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan untuk belajar. Pada tahap ini guru dapat membahaskan siswa mengenai:

	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Materi apa yang akan dipelajari;</li><li>b. Apa tujuan yang akan dicapai; serta</li><li>c. Mempersiapkan siswa untuk mulai menggunakan model pembelajaran inkuiri.</li></ol>
Tahap 2 Merumuskan masalah	Perumusan masalah merupakan langkah yang membawa siswa pada suatu masalah yang mengandung teka-teki. Masalah yang diberikan merupakan masalah yang membuat siswa berpikir untuk memecahkan masalah tersebut. Dikatakan bahwa misteri rumusan masalah yang akan diteliti bersumber dari kenyataan bahwa masalah tersebut pasti ada penyelesaiannya. dan mendorong siswa untuk menemukan jawaban yang benar. Proses menemukan jawaban sangat penting dalam strategi investigasi. Dengan demikian, melalui proses ini siswa memperoleh pengalaman berharga sebagai bagian dari upaya mengembangkan pikirannya melalui refleksi. Dengan demikian, teka-teki yang menjadi permasalahan dalam penyelidikan adalah yang mengandung konsep-konsep yang jelas untuk dicari dan diungkap.
Tahap 3 Merumuskan hipotesis	Pada tahapan ini siswa dilatih untuk membuat suatu hipotesis atau jawaban sementara dari masalah yang telah disaksikannya. Hipotesis belum tentu benar sehingga doronglah anak-anak untuk tidak takut dalam mengemukakan hipotesisnya. Guru juga dapat membantu siswa membuat hipotesis dengan memberikan beberapa pertanyaan yang jawabannya mengarah pada hipotesis siswa.
Tahap 4 Mengumpulkan data/informasi.	Pada tahap ini siswa melakukan aktivitas mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang telah dibuatnya. Dalam pembelajaran inkuiri tahapan ini merupakan suatu proses yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa karena pada tahap ini siswa dilatih untuk menggunakan seluruh potensi berfikir yang dimilikinya.
Tahap 5 Menguji hipotesis	Langkah ini merupakan langkah yang melatih kemampuan rasional siswa, dimana hipotesis yang telah dibuat kemudian diuji dengan cara dibandingkan dengan data yang ada lalu kemudian ditunjukkan. Pada tahap ini juga dilatih sikap jujur dan percaya diri pada siswa sehingga siswa dapat menguji hipotesis nya berdasarkan data dan fakta
Tahap 6 Membuat kesimpulan	Pada langkah ini siswa dituntut untuk mendeskripsikan temuan yang telah diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis, sehingga dapat mencapai kesimpulan yang akurat.
Tahap 7 Mengkomunikasikan hasil	Ketika siswa mempresentasikan hasil penyeldkannya guru juga memberikan bimbingan kepada mereka.

### **Mata Pelajaran Fiqih**

Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama

dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007: 328).

Dengan demikian pembelajaran Fiqih tidak hanya dengan mendengarkan apa yang diuraikan oleh guru mata pelajaran Fiqih tetapi siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan standar isi Madrasah Tsanawiyah yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia (2006: 37), bahwa materi yang diajarkan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah untuk mata pelajaran Fiqih meliputi: Thaharah, Wudhu, Salat, Zakat, Puasa, Haji serta kegiatan muamalah, dengan menitik beratkan pada kemampuan menggali nilai, makna apa yang terkandung dalam dalil dan teori dari fakta yang ada. Jadi Fiqih tidak saja merupakan transfer of knowledge, tetapi juga merupakan pendidikan nilai (value education).

Dalam pembelajaran Fiqih ditemukan beberapa kelemahan antara lain: waktu yang terbatas tetapi materi pembelajaran begitu padat, dan lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, serta kurangnya sarana pelatihan dan pengembangan (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007: 328).

### **Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi dan Belajar adalah dua hal yang mempengaruhi kegiatan dalam merubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari tujuan yang di landas motivasi Belajar. Sedangkan Djwandono mengatakan Motivasi Belajar merupakan salah satu prasyarat yang penting dalam Belajar, kesediaan santr untuk Belajar adalah hasil dari banyak faktor seperti kepribadian santr dan kemampuan santr untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hadah yang ddaapat karena telah Belajar, danstuas yang mendorong santr untuk Belajar (S.E.W. Cattel Djawandono, 2002).

Menurut (W.S Winkel, 2004) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan belajar. Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh (Muhibbin Syah, 2004) yang menegaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Berdasarkan pengertian motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan sehingga apa yang menjadi tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penulisan artikel ilmiah yang digunakan adalah metode kualitatif dan studi literatur (Library Research). Mengkaji teori-teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara offline di perpustakaan maupun secara online yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research), yaitu jenis penelitian kualitatif. Secara umum, dalam setiap pembahasan penelitian yang diperoleh dalam literatur-literatur dan sumber-sumber, dan atau temuan-temuan terbaru mengenai peran kepemimpinan dalam organisasi lembaga pendidikan Islam. Kedua, menganalisis segala sesuatu temuan dari berbagai bacaan, berkaitan dengan kekurangan masing-masing sumber, kelebihan atau hubungan masing-masing tentang wacana yang dibahas di dalamnya, Menurut Kaelan, dalam penelitian kepustakaan terkadang memiliki sifat deskriptif dan juga memiliki sifat historis (Kaelan, 2010).

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif adalah karena penelitian ini bersifat eksploratif, (Ali, H., & Limakrisna, 2013).

Untuk itu dalam penelitian kepustakaan, pengumpulan buku harus dilakukan secara bertahap, karena untuk mendapatkan semua kebutuhan yang telah disebutkan di atas, dapat dihasilkan melalui perpustakaan, buku-buku, artikel, atau jurnal yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti, dengan menggunakan data-data dari berbagai sumber. Referensi-referensi tersebut dikumpulkan dengan cara membaca (text reading), menelaah, mempelajari, dan mencatat literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam tulisan ini. Teknik pengumpulan data, dalam hal ini penulis akan mengidentifikasi wacana dari buku-buku, makalah, atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), atau informasi lain yang berkaitan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan kajian peran kepemimpinan dalam organisasi lembaga pendidikan Islam. Sedangkan sebagai model analisis data, penelitian ini menggunakan model analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo

Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Bungo Kecamatan Tanah Tumbuh menggunakan model pembelajaran *inkuiri* pada mata pelajaran fikih sangat sering digunakan untuk sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak M.Fauzan, S.Pd. Selaku guru fikih sebagai berikut: Model pembelajaran, pembelajaran *inkuiri* digunakan dalam mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Bungo, Misalnya pada materi menjenguk orang sakit, pengurusan jenazah, bertakziah dan ziarah kubur.

Uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran *inkuiri* diterapkan dengan baik oleh guru pada mata pelajaran fikih. Tetap tidak semua materi tentang menjenguk orang sakit, pengurusan jenazah, bertakziah dan ziarah kubur. Materi inilah yang dianggap guru tepat menggunakan model pembelajaran *inkuiri*. Dengan diterapkannya model pembelajaran *inkuiri* oleh guru fikih siswa akan merasa aktif selama proses belajar berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Bungo Kecamatan Tanah tumbuh kabupaten bungo. sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi hasil observasi Responden tentang penerapan model *inkuiri* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa:

No	Nama	Skor		Skor	Skor Maksimal	Presentase %
		Ya	Tdak			
1	Responden 1	8	0	8	8	100
2	Responden 2	5	3	5	8	62.5
3	Responden 3	8	0	8	8	100
4	Responden 4	8	0	8	8	100

5	Responden 5	8	0	8	8	100
6	Responden 6	7	1	7	8	87.5
7	Responden 7	6	2	6	8	75
8	Responden 8	8	0	8	8	100
9	Responden 9	4	4	4	8	50
10	Responden 10	8	0	8	8	100
11	Responden 11	8	0	8	8	100
12	Responden 12	4	4	4	8	50
<b>JUMLAH</b>		<b>82</b>	<b>14</b>	<b>82</b>	<b>96</b>	<b>1025</b>
<b>JUMLAH MAKSIMAL</b>		<b>96</b>	<b>96</b>	<b>96</b>	<b>96</b>	<b>1200</b>
<b>PRESENTASE</b>		<b>85.416667</b>	<b>14.583333</b>	<b>85.4</b>	<b>100</b>	<b>85.41667</b>

### **Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo**

Berdasarkan hasil rekapitulasi observasi yang telah peneliti lakukan, data yang diperoleh dari lapangan saat mengamati beberapa aspek yang peneliti lakukan, terlihat Responden pertama sudah sangat aktif dalam pembelajaran, terlihat motivasi siswa sudah 100% terlaksana dengan sangat baik.

Responden kedua masih belum terlihat aktif dalam pembelajaran, karena masih ada beberapa aspek yang belum terlihat saat mengobservasi responden kedua, terlihat hanya 62,5% terlaksana dengan baik. Responden ketiga sudah sangat aktif dalam pembelajaran, terlihat motivasi siswa sudah 100% terlaksana dengan sangat baik.

Responden ketiga juga sudah sangat aktif dalam pembelajaran, terlihat motivasi siswa sudah 100% terlaksana dengan sangat baik. Responden keempat sudah sangat aktif dalam pembelajaran, terlihat motivasi siswa sudah 100% terlaksana dengan sangat baik. Responden kelima juga sudah sangat aktif dalam pembelajaran, terlihat motivasi siswa sudah 100% terlaksana dengan sangat baik.

Responden keenam terlihat saat peneliti melakukan observasi sudah terlihat sangat baik, hanya 1 aspek yang belum terlihat saat peneliti melakukan observasi. Terhitung 87,5% responden yang sudah terlihat aktif.

Responden ketujuh sudah terlihat aktif dalam pembelajaran terlihat ada beberapa aspek yang tidak terlaksana, sehingga 75% terlihat siswa aktif dalam pembelajaran.

Responden kedelapan juga sudah sangat aktif dalam pembelajaran, terlihat motivasi siswa sudah 100% terlaksana dengan sangat baik.

Responden kesembilan dari beberapa aspek yang peneliti gunakan untuk mengobservasi responden terlihat 50% siswa terlihat aktif, 50% nya lagi belum terlihat aktif dalam pembelajaran.

Responden kesepuluh sudah sangat aktif dalam pembelajaran, terlihat motivasi siswa sudah 100% terlaksana dengan sangat baik.

Responden kesebelas telah aktif dalam pembelajaran, terlihat semua aspek yang peneliti gunakan untuk mengobservasi sudah terlihat 100% terlaksana dengan baik. Responden kedua belas terlihat hanya 50% termotivas dalam pembelajaran menggunakan model *inkuiri*, 50%nya lagi siswa belum termotivasi dalam pembelajaran.

Hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa terlihat 85,4% siswa sudah termotivasi dalam pembelajaran menggunakan model *inkuiri* ini, selebihnya siswa belum termotivasi dalam pembelajaran.

Uraian di atas menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar pada bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Bungo Kecamatan Tanah Tumbuh siswa merasa aktif mengikut pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri*. Siswa tidak hanya aktif selama proses belajar mengajar berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Bungo, tetap dalam penggunaan model pembelajaran *inkuiri* siswa juga rajin mengikut proses belajar mengajar pada bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Bungo, Kecamatan Tanah Tumbuh, Kabupaten Bungo.

### **Faktor Penghambat Dan Solusi Dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo**

Kendala yang dihadapi guru fkh dalam implementasi model *inkuiri* dalam meningkatkan hasil belajar fikih siswa di madrasah tsanawiyah negeri 7 bungo kecamatan tanah tumbuh kabupaten bungo provinsi jamb mash terdapat beberapa kendala yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun adapun kendalanya sebagai berikut: kurangnya pemahaman gurufkh tentang pengelolaan alokas waktu dalam penerapan model *inkuiri* dengan baik dan benar, kurangnya dukungan perhatian dari orang tua terhadap siswa di rumah, dan kurangnya minat belajar siswa selama jam pembelajaran berlangsung.

Upaya yang dilakukan guru fikih dalam implementasi model *inkuiri* dalam meningkatkan motivasi belajar fikih siswa di madrasah tsanawiyah negeri 7 bungo kecamatan tanah tumbuh kabupaten bungo provinsi jamb yaitu terdapat beberapa upaya dalam peningkatan hasil belajar adapun upaya guru fkh sebagai berikut: guru fkh mengikut kegiatan pelatihan musyawarah guru mata pelajaran (mgmp) atau berbagai latihan profes, bekerja sama dengan kedua orang tua siswa agar selalu memberikan apresiasi terhadap kemampuan anak dan mengajak siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

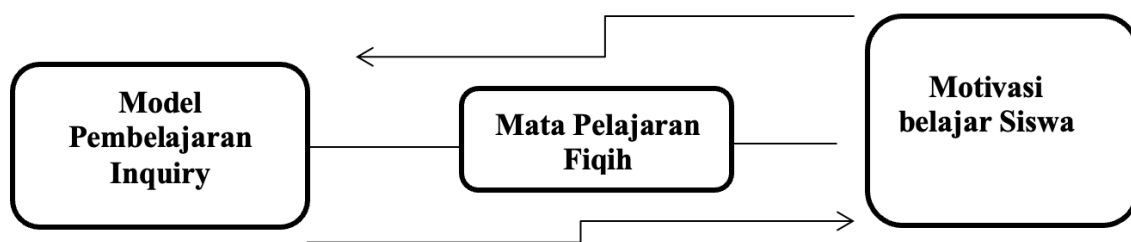
**Tabel 1: Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

<b>No</b>	<b>Author (year)</b>	<b>Previous Research Results</b>	<b>Similarities to this Article</b>	<b>Difference with this article</b>
1.	(Tesis, Wuwun Dwi Fathur Rohmah 2022)	berjudul implementasi Model Pembelajaran <i>inkuiri</i> Terbimbing Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V D Mtsn 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022	hasil penelitian ini adalah 1) Guru melakukan tanya jawab bersama siswa, kemudian mengumpulkan data materi pelajaran untuk melatih siswa berfikir kritis dan logis dalam menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. 2) Memberikan nasihat atau menceritakan kisah dari tokoh-tokoh inspiratif, memberikan reward dan hukuman serta memberikan bimbingan untuk mendekatkan hubungan antar	Yang membedakannya adalah Tempat dan Waktu Penelitian.



			<p>guru dengan siswa. Dengan adanya hadiah, hukuman, dan bimbingan dengan penuh kesabaran dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik kepada siswa. 3) Langkah-langkah implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dikolaborasikan dengan pemberian reward, hukuman, dan stimulus terbukti dapat meningkatkan motivasi Belajar siswa.</p>	
2.	<p>(Jurnal Nirwana, 2018)</p>	<p>Strategi Model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Fiqih.</p>	<p>Yang menyamakan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran inkuiri.</p>	<p>Keterampilan berfikir kritis ini dapat ditanamkan dan dikembangkan dengan model pembelajaran tertentu yang dengan segala aktifitas belajarnya dapat mendukung berkembangnya kemampuan berfikir kritis. Tahapan-tahapan model pembelajaran inkuiri dengan sejumlah aktifitas dan keterampilan yang berfokus pada pencarian sesuatu dapat mengakomodasi kegiatan-kegiatan yang mengarah pada penanaman keterampilan berfikir kritis siswa.</p>

Faktor-faktor yang mempengaruhi Meningkatnya Motivasi Belajar Siswa dari model pembelajaran inquiry sangat bervariasi, sebagaimana konsep berikut menggambarkan secara umum hubungannya.



**Figure 1: Conceptual Framework**

Didalam CF ini dapat digambarkan kerangka konsep Ingin Melihat dampak langsung Implementasi Model Pembelajaran Inquiry didalam pelajaran fiqih mampu meningkatkan Motivasi Belajar Siswa atau tidak mampu.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo**

Implementas model inquiry dalam meningkatkan motivasi belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Bungo Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo Provinsi Jambi kurang efektif atau belum maksimal karena disebabkan kemampuan siswa dalam mengetahui materi fikih masih kurang dan masih banyak siswa yang belum memahami tata cara pelaksanaan sholat dengan baik dan benar. Kurang pahamnya siswa dikarenakan pengetahuan yang kurang sehingga proses pembelajaran menggunakan model inquiry dalam pembelajaran fikih untuk meningkatkan hasil belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Bungo Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo Provinsi Jambi kurang efektif.

#### **Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo**

Kendala yang dihadapi guru fikih dalam implementasi model inquiry dalam meningkatkan hasil belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Bungo Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo Provinsi Jambi masih terdapat beberapa kendala yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Adapun kendalanya adalah kurangnya pemahaman guru fikih tentang pengelolaan alokasi waktu dalam penerapan model inquiry dengan baik dan benar, kurangnya dukungan perhatian dari orang tua terhadap siswa di rumah, dan kurangnya minat belajar siswa selama jam pembelajaran berlangsung.

#### **Faktor Penghambat Dan Solusi Dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo**

Upaya yang dilakukan guru fikih dalam implementasi model inquiry dalam meningkatkan motivasi belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Bungo Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo Provnsi Jambi yaitu terdapat beberapa upaya dalam peningkatan hasil belajar. Adapun upaya guru fikih adalah mengikut kegiatan pelatihan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) atau berbagai lathan profesi, bekerja sama dengan kedua orang tua siswa agar selalu memberikan apresiasi terhadap kemampuan anak dan mengajak siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan". Al Urwatul Wutsqa. Volume 2 (01).
- Abdul Kadir. 2009. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Surabaya: Amanah Pustaka. Pp. 43.
- Ani nuraini, gea volume 13 nomor 2, oktober 2013, perbedaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran inkuiri bebas pada aspek kognitif peserta didik, jurnal pendidikan geografi, <file:///c:/users/lenovo/downloads/3352-6188-1-sm.pdf>.
- Ali, H., & Limakrisna, N. 2013. *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi (Doctoral dissertation, Tesis, dan Disertasi)*. In Deepublish: Yogyakarta.
- John W. Slocum, Jr. 2015 Don Hellriegel, *Principles of Organizational Behavior*. Cengage Learning: Canada,. pp. 10.
- Malayu Hasibuan. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara : Jakarta. pp. 88.
- Ngalimun. 2016. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. pp. 62
- Ngalim Purwanto. 2017. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Yun Iswanto. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Universitas Terbuka: Tangerang pp. 63.
- Mukhtar dkk. 2016. *Pengembangan Karir Tenaga Pendidik: Teori dan Aplikasi*: Magnum Pustaka Utama: Yogyakarta. pp. 26-27.
- Imron Fauzi, 2019 "Problematika Kebijakan Linierisasi dan Mutasi Guru di Kabupaten Jember", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12 (01), pp: 8.
- Haryanto, 2012: dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada, [Desember 24, 2017]
- Rizal perdana et al. 2020. model pembelajaran ISC (*inquiry social complexity*) untuk memperdayakan *critical and creative thinking (CCT) Skills* (jateng: lekeisha,), pp. 48
- Simanjuntak, B., I. L Pasaribu. 1990. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito. pp. 84.
- S.E.W. Cattell. Djwandono. 2002. *Pskolog Penddikan*. Jakarta: Grasindo. 329
- Sanjaya. 2017. *Strateg Pembelajaran Berorientas Standar Proses Penddikan*.
- Sudarsono. 2002. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, pp. 148
- Sudrajat, "Pembelajaran Inkuiri", <wordpress.com/2011/09/12/pembelajaran-inkuiri/> diakses pada 13 januari 2023) <http://akhmadsudrajat>.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta,. pp. 28